

## GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMOTIVASI PARA DOSEN MELAKUKAN TRIDARMA

Rachel Mia Lorenza Lumbantoruan, Evi Enitari Napitupulu, Anugerah Zebua

Universitas Sari Mutiara Indonesia

rachelmialorenza@gmail.com, Enitarinapitupulu@gmail.com, anugerahzebua@gmail.com

**Abstrak.** Seorang Pemimpin membutuhkan ketrampilan kepemimpinan dan gaya komunikasi sebagai pendukung upaya peningkatan kapasitas individu dan kinerja suatu organisasi, apapun bentuk organisasi dan dimanapun organisasi tersebut berada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dan motivasi seorang pimpinan di Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia) dalam memotivasi para dosen untuk melakukan Tridarma. Peneliti menggunakan teori gaya komunikasi dan motivasi kerja dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa pimpinan yang ada di USM-Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya komunikasi pimpinan USM-Indonesia termasuk Demokratis dengan sifat gaya komunikasi terbuka hal ini diwujudkan melalui gaya kerja atau cara bekerjasama dengan orang lain secara konsisten. Melalui apa yang dikatakannya (bahasa) dan apa yang diperbuatnya (tindakan). Gaya komunikasi akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu lembaga ketika mereka melaksanakan tindakan dalam menyampaikan berbagai informasi dan gagasan. Pimpinan didalam suatu lembaga mempunyai ciri-ciri dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Kondisi seperti ini yang mencerminkan bahwa gaya komunikasi pimpinan setiap lembaga atau perusahaan akan berbeda.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Motivasi, Tridharma

**Abstract.** A leader needs leadership skills and a communication style to support efforts to increase individual capacity and the performance of an organization, whatever the form of the organization and wherever the organization is located. This research aims to determine the communication style and motivation of a leader at Sari Mutiara University Indonesia (USM-Indonesia) in motivating lecturers to carry out the Tridharma. Researchers used the theory of communication styles and work motivation in this research. The method used in this research is a qualitative case study. The informants in this research were several leaders at USM-Indonesia. The research results show The communication style of the USM-Indonesia leadership is Democratic with an open communication style that the leader's communication style is manifested through a consistent work style or way of collaborating with other people. Through what he says (language) and what he does (action). Communication style will provide knowledge about how people behave in an institution when they carry out actions in conveying various information and ideas. Leaders in an institution have different characteristics and characters according to their respective personalities. Conditions like this reflect that the communication style of the leadership of each institution or company will be different.

**Keywords:** Communication Style, Motivation, Tridharma

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan atau organisasi pastinya terdapat seorang pimpinan dan beberapa karyawan. Pimpinan diharapkan mampu memiliki tanggung jawab serta mengatur penuh kinerja anak buah, di samping itu harus dapat mewujudkan keberhasilan dalam organisasi tersebut. Organisasi menurut Busro (2018) merupakan suatu sistem perserikatan formal, bersifat terstruktur dan terkoordinir di sekelompok orang yang bekerjasama demi mencapai suatu tujuan tertentu. komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas terhadap bentuk komunikasinya baik bahasa verbal maupun non verbal. Maka, dalam suatu organisasi sangatlah penting untuk saling berkomunikasi secara baik, jika kurang bahkan tidak terjalin komunikasi maka dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan.

R. Wayne Pace Don F (2006) mengatakan komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan atau penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi dari suatu organisasi tertentu. Proses komunikasi itu sendiri dipengaruhi gaya komunikasi. Gaya komunikasi satu orang dengan yang lainnya pasti berbeda, baik dari segi model, cara berekspresi hingga tanggapan. Terjadinya perubahan dalam sistem organisasi serta paradigma dalam organisasi dan kepemimpinan telah mendorong isu kepemimpinan dan komunikasi sebagai salah satu faktor yang penting untuk dikembangkan. Kemampuan untuk melakukan advokasi, komunikasi dan mobilisasi orang menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh para pemimpin. Banyaknya permasalahan dalam organisasi yang terjadi penting untuk didekati dengan berbagai konsep agar didapatkan kebijakan dan strategi sebagai solusi yang sesuai

dengan kebutuhan dalam kerangka orang, tempat dan waktu.

Salah satu konsep tersebut adalah konsep kepemimpinan dan gaya komunikasi, melalui konsep ini akan dikembangkan pemahaman mengenai konsep kepemimpinan yang visioner dan kontekstual serta kemampuan membangun komitmen dan melakukan perubahan, untuk mengembangkan sistem organisasi dengan eskalasi yang dapat diikuti oleh anggota organisasi tersebut. Di sisi lain, aplikasi kemampuan teknis (hard skills) akan menjadi lebih efektif jika dibarengi dengan aplikasi kemampuan non teknis (soft skills). Sehingga bagi para pelaku utama dalam suatu organisasi, penting untuk mengembangkan kemampuan teknis dan non teknis secara bersamaan.

Seorang Pimpinan membutuhkan keterampilan kepemimpinan dan gaya komunikasi sebagai pendukung upaya meningkatkan kapasitas individu dan kinerja suatu organisasi, apapun bentuk organisasi dan dimanapun organisasi tersebut berada. Berbagai elemen kepemimpinan dan gaya komunikasi akan mengintegrasikan konsep dan aplikasi yang bertujuan menjadikan kepemimpinan yang efektif (effective leadership), dan komunikasi efektif (effective communication) melalui perubahan yang menitikberatkan pada gaya komunikasinya. Gaya komunikasi dapat mempengaruhi hubungan seseorang baik dalam karir maupun kehidupan sosial pribadi. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang dan memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang dapat dilihat sebagai sesuatu yang negatif atau positif.

Salah satu yang banyak berperan dalam pencitraan seseorang adalah kemampuan berbicara dan kepiawaian seseorang berkomunikasi secara luas. Keahlian ini akan membantu seseorang berkembang lebih cepat dalam karier

dibandingkan lembar-lembar ijazah dan sertifikat kelulusan yang ada. Orang-orang sukses kebanyakan adalah orang-orang yang fleksibel dan luwes dalam berbincang-bincang dan pandai berkomunikasi, baik dengan orang di level bawah juga dengan level atasannya.

Gaya komunikasi dapat mempengaruhi hubungan seseorang baik dalam karir maupun kehidupan sosial pribadi. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang dan memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang dapat dilihat sebagai sesuatu yang negatif atau positif. Salah satu yang banyak berperan dalam pencitraan seseorang adalah kemampuan berbicara dan kepiawaian seseorang berkomunikasi secara luas. Keahlian ini akan membantu seseorang berkembang lebih cepat dalam karir dibandingkan lembar-lembar ijazah dan sertifikat kelulusan yang ada. Orang-orang sukses kebanyakan adalah orang-orang yang fleksibel dan luwes dalam berbincang-bincang dan pandai berkomunikasi, baik dengan orang di level bawah juga dengan level atasannya.

Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan, Universitas ini dipimpin oleh seorang wanita yang mana dalam kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki cara tersendiri sehingga pada prosesnya memiliki banyak cara dalam memotivasi semua dosen untuk melakukan Tridarma (Penelitian, Pengabdian dan Pengajaran). Penelitian ini dilakukan karena para dosen saat ini rata-rata berpikir bahwa tridarma yang ada hanya melengkapi tugas pokoknya dan sebagai bukti kerja setiap akhir semester di BKD, selain itu beberapa dosen juga menganggap tridarma hanya untuk kelengkapan Serdos (sertifikasi Dosen) oleh sebab itu penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana gaya komunikasi

Pimpinan dalam memotivasi dosen untuk melakukan tridarma sehingga dosen yang ada di USM-Indonesia memiliki kemauan untuk tidak sekedar melakukan tridarma melainkan mengikuti Program Hibah dan lainnya dari berbagai pihak yang dapat membuat dosen semakin semangat dalam melakukan tugasnya.

## KAJIAN TEORI

**Pemimpin dan Kepemimpinan.** Pemimpin adalah individu yang memiliki wewenang formal dalam suatu organisasi, seringkali ditunjuk atau dipilih untuk memegang posisi tertentu. Di sisi lain, kepemimpinan adalah peran yang dapat diadopsi oleh siapa pun, terlepas dari pangkat, jabatan, atau status mereka dalam hierarki organisasi. Artinya, pemimpin mungkin saja diangkat atau dilantik, tetapi kepemimpinan sebenarnya adalah atribut yang dapat dikembangkan dan dimiliki oleh individu melalui pengalaman, pembelajaran, dan pengembangan pribadi. Sehingga seorang pemimpin belum tentu memiliki jiwa kepemimpinan, namun seseorang dengan jiwa kepemimpinan yang tinggi akan diakui sebagai seorang pemimpin di antara kelompoknya.

Tujuan utama kepemimpinan adalah mencapai visi dan tujuan organisasi. Namun, kepemimpinan juga memiliki aspek-aspek lain, seperti mengembangkan tim, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif yaitu 1) Menginspirasi dan Mengarahkan : Salah satu tujuan penting kepemimpinan adalah menginspirasi anggota tim dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin harus mampu memberikan arah dan motivasi yang diperlukan ; 2) Menghadapi Perubahan : Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, pemimpin harus mampu mengelola perubahan. Ini termasuk merencanakan dan mengimplementasikan perubahan yang

diperlukan untuk menjawab tantangan dan peluang baru; 3) Pengembangan Tim : Kepemimpinan juga berperan dalam mengembangkan potensi anggota tim. Pemimpin harus memberikan pelatihan, dukungan, dan kesempatan bagi anggota tim untuk tumbuh dan berkembang; 4) Meningkatkan Produktivitas : Seorang pemimpin yang efektif akan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Ini termasuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat kinerja tim.

Kepemimpinan seorang pemimpin juga dilihat dari Fungsinya seperti : 1) Mengkomunikasikan Visi : Salah satu peran utama seorang pemimpin adalah mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi kepada seluruh tim. Ini membantu menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk bekerja menuju visi bersama; 2) Pengambilan Keputusan: Pemimpin seringkali harus membuat keputusan yang penting untuk organisasi. Ini mencakup mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan memilih tindakan yang paling tepat; 3) Pengorganisasian: Fungsi penting lainnya adalah mengatur sumber daya, tugas, dan tanggung jawab dalam organisasi. Pemimpin harus merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi aktivitas tim agar mencapai tujuan dengan efisien; 4) Mengukur Kinerja: Pemimpin harus mampu mengukur kinerja individu dan tim serta memberikan umpan balik yang bermanfaat. Ini membantu dalam identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan arah untuk perbaikan; 5) Mengelola Konflik: Pemimpin seringkali harus mengatasi konflik di antara anggota tim. Tujuan dalam hal ini adalah untuk menjaga harmoni dan memastikan bahwa konflik tidak mengganggu produktivitas.

**Gaya Komunikasi.** Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya

bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Menurut Alo Liliweri (2015: 254), gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Disebut “gaya komunikasi” karena setiap pribadi pasti memiliki gaya komunikasinya pribadi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, karena itu jika kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita juga dapat menentukan kesadaran dari diri kita sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi antarpersonal demi tercapainya komunikasi yang efektif, menurut peneliti gaya komunikasi juga merupakan gambaran seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau makna dalam proses kepemimpinannya sehingga komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar tidak hanya itu komunikasi antara seorang pemimpin dengan bawahannya juga dapat dinilai baik secara vertikal dan horizontal sehingga kepemimpinan yang dijalankan dapat sesuai dengan yang diinginkan terutama dalam mendorong motivasi para dosen.

Menurut Norton (dalam Liliweri, 2015: 255-256) 10 gaya tersebut adalah:

1. Gaya Dominan (Dominant Style), merupakan gaya seseorang untuk mengontrol situasi sosial. Dimana komunikator dominan dalam berinteraksi. Orang seperti ini cenderung ingin menguasai pembicaraan dan tidak suka dipotong pembicaraannya.
2. Gaya Dramatis (Dramatic Style), merupakan gaya seorang yang selalu “hidup” ketika dia bercakap-cakap.

- Dimana orang yang memiliki gaya dramatis dalam berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metaphora, cerita, fantasi dan permainan suara.
3. Gaya Kontroversial (Controversial Style), merupakan gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentatif atau cepat untuk menantang orang lain.
  4. Gaya Animasi (Animated Style), merupakan gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal, untuk memberi warna dalam berkomunikasi seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.
  5. Gaya Berkesan (Impression Style), merupakan gaya komunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat dan merupakan gaya yang sangat mengesankan.
  6. Gaya Santai (Relaxed Style), merupakan gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa.
  7. Gaya Atentif (Attentive Style), merupakan gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati bahkan empati, dan mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
  8. Gaya Terbuka (Open Style), merupakan gaya seseorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blak-blakkan.
  9. Gaya Bersahabat (Friendly Style), merupakan gaya seseorang yang berkomunikasi dengan ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif yang saling mendukung terhadap orang lain.
  10. Gaya yang Tepat (Precise Style), merupakan gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan. Dimana komunikator lebih fokus pada ketelitian, dokumentasi, dan bukti dalam informasi dan argumentasi.
- Motivasi.** Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Indikator-indikator untuk mengetahui tingkat motivasi kerja pada karyawan Menurut Hasibuan (2008:123), yaitu :
- a. Kebutuhan fisik ditunjukkan dengan : pemberian gaji, pemberian bonus, uang makan, uang transport, fasilitas perumahan, dan sebagainya.
  - b. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan, ditunjukkan dengan : fasilitas keamanan dan keselamatan kerja yang diantaranya seperti adanya jaminan sosial tenaga kerja , dana pensiun, tunjangan kesehatan, asuransi kecelakaan, dan perlengkapan keselamatan kerja.
  - c. Kebutuhan sosial, ditunjukkan dengan : melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya untuk diterima dalam kelompok dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
  - d. Kebutuhan akan penghargaan, ditunjukkan dengan : pengakuan dan penghargaan berdasarkan kemampuannya, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai

oleh karyawan lain dan pimpinan terhadap prestasi kerja.

- e. Kebutuhan perwujudan diri, ditujukan dengan sifat pekerjaan yang menarik dan menantang, dimana karyawan tersebut akan mengerahkan kecakapan, kemampuan, dan potensinya. Dalam pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan maupun kondisi yang sebenarnya yang ada dilapangan terutama yang berkaitan dengan tema penelitian yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sari Mutiara Indonesia yang beralamatkan di jalan Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada Tahapan penelitian ini di mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan hingga penulisan laporan. Informan dalam penelitian ini ialah beberapa pimpinan Universitas Sari Mutiara Indonesia Adapun metode pengumpulan data yaitu sumber data primer dan data sekunder dimana data primernya menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dan informan sedangkan data sekundernya menggunakan Dokumentasi, observasi ataupun kajian dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi diantaranya

triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gaya Komunikasi Seorang Pemimpin.** Kepemimpinan bukan hanya tentang memiliki jabatan, tetapi tentang kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain. Komunikasi antarpribadi yang interaktif tersebut mengandalkan gaya berkomunikasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai yang dianut orang. Banyak tipe atau gaya personal yang dimiliki manusia dalam melakukan proses komunikasi. Gaya komunikasi personal dapat ditunjukkan dengan cara kognitif maupun sosial. Komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain ini, berlangsung pada taraf kedalaman yang berbeda-beda. Gaya komunikasi setiap orang tentunya berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dengan terpaan media sosial, tentu tidak menutup kemungkinan memengaruhi gaya komunikasi sehari-hari dari pengguna media sosial tersebut di kehidupan nyata. Contohnya adalah gaya komunikasi Sujiwo Tedjo di twitter dengan ciri khas “urakan” yang follower-nya mencapai ribuan. Beberapa dari follower Sujiwo Tedjo yang tergolong ABG (Anak Baru Gede) ikut menggunakan gaya komunikasi tersebut karena dinilai lebih membumi apabila diaplikasikan di kehidupan nyata (Mahanani, 2014:60). Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Wakil Rektor 1 yaitu Bapak Janno Sinaga bahwa gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap dosen mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya oleh sebab itu peneliti melihat bahawa gaya komunikasi dengan gaya komunikasi seorang pemimpin sangatlah

tergantung dari Posisi seseorang dalam USM-Indonesia yang tidak jauh dari latar belakang pendidikan terakhir oleh seorang pemimpin. Disisi lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) yaitu Bapak Heri Enjang Syahputra mengenai Pemimpin dalam memotivasi setiap dosen yang ada di Feis dalam kewajiban tridarma setiap akhir semester yaitu Dekan menyatakan bahwa dalam masyarakat yang multikultural dengan cara pendekatan multikulturalisme yakni berusaha untuk mencapai dua hal, yaitu titik temu dalam keragaman, dan toleransi dalam perbedaan dimana dalam prosesnya perbedaan dilihat dari jenjang struktural dan Jabatan Fungsional (Jafung) sangat lah penting hal ini karena mengemban tanggungjawab dan tugas yang sesuai dengan Tugas Pokok Masing-masing namun hal ini kerap terjadi perbedaan pola pikir dalam prosesnya jika dilihat dari cara seseorang memimpin dari sisi multikultural sehingga prosesnya tidaklah muda tidak hanya itu pola pikir setiap dosen juga menjadi hal terpenting dalam membentuk motivasi dosen untuk menjadikan tridarma sebagai bentuk untuk berkembang pada proses akhir semester. Dari hasil gaya komunikasi tersebut, maka peneliti menyimpulkan Gaya komunikasi sangat ditentukan oleh faktor psikologi yang membentuk karakter manusia, Setiap manusia memiliki perbedaan sikap dan sifat. Kita kadang gagal menerapkan gaya komunikasi yang serupa dengan orang yang memiliki kepribadian dan entitas yang berbeda. Terdapat beberapa karakter gaya komunikasi :

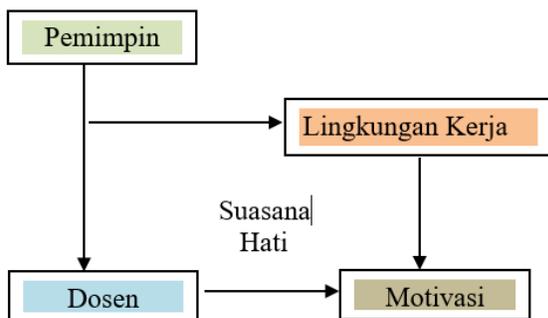
1. Karakter orang terbuka
2. Gaya komunikasi dengan orang yang tertutup
3. Karakter Intuitif
4. Karakter Perasa
5. Karakter Penilai

Menurut Bapak Adiansyah selaku ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Tridarma wajib dilakukan oleh setiap dosen yang ada di USM-Indonesia Sesuai dengan Kurikulum dan Renstra Universitas yang saat ini berada di Tahap-III yaitu Penelitian dan Pengabdian sehingga dosen yang melakukan tridarma tidak berbeda dari sisi keilmuan dosen dan apa yang diterapkan oleh USM-Indonesia Oleh sebab itu pihak kampus mendukung sepenuhnya bagi dosen yang ingin berkembang serta mengikuti lomba Hibah dan lain sebagainya yang diadakan setiap tahunnya dan kegiatan ini selalu di dukung oleh pihak LPPM dan rektorat tentunya dengan cara membuat pelatihan data sering penelitian dan pengabdian baik secara online maupun offline hal ini dilakukan untuk melihat dan melatih kesadaran setiap dosen yang awalnya berpikir bahwa tridarma hanyalah pendamping dari pengajaran.

Menurut Ibu Dr. Dra. Ivan Elisabeth Purba, S.H., M.Kes. selaku Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia seorang pemimpin tidak hanya memimpin dan memantau melainkan melihat semua proses baik Tridarma yang ada di USM-Indonesia selain itu rektor juga mendukung penuh segala kegiatan tridarma dosen karena hal ini sangat berpengaruh kepada pengetahuan, sikap, karakter, kesejahteraan para Dosen serta lain sebagainya disisi lain ketika rektor mengetahui salah satu dosen yang ada di USM-Indonesia sering mengikuti hibah dari pemerintah dan menang maka Rektor akan dengan senang hati memberikan reward atas apa yang telah dosen tersebut raih hal ini tentunya menjadi acuan bagi para dosen lain bahwa motivasi tidak datang dari diri sendiri melainkan dari lingkungan sekitar yang mendukung baik secara materi maupun interaksi dalam bentuk pengetahuan, selain itu juga perlu diketahui Dari beberapa karakter gaya komunikasi pimpinan dalam memotivasi para dosen untuk melaksanakan

tridharma yaitu termasuk karakter orang terbuka bilamana ada dosen yang membutuhkan informasi mengenai tridharma dalam mencapai kesejahteraan. Karakter terbuka dan rasa peduli setiap dosen memiliki ciri penuh spontanitas, punya rasa ingin tahu yang besar dan penasaran dengan banyak hal oleh sebab itu seorang pimpinan dapat memberikan motivasi serta pengalaman yang nyata untuk mencapai tujuan kepada para dosen agar rutin melaksanakan tridharma sehingga ada keuntungan yang didapat dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu Sertifikasi Dosen.

Seorang pemimpin berhak menekankan komunikasi, motivasi, dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal untuk mencapai tujuan. Dalam hal memotivasi para Dosen tidaklah mudah dilakukan karena hal ini berkaitan dengan suasana hati, lingkungan kerja, dan motivasi dalam meraih suatu tujuan. Hal ini menimbulkan suatu motif yang dapat dilihat dari gaya komunikasi seorang pemimpin yaitu



Dari motif yang terdapat diatas maka disimpulkan bahwa seorang pemimpin dapat menginstruksikan apa saja yang harus dilaksanakan oleh para dosen, dimana hal tersebut berhubungan dengan tridharma , namun perlu diketahui bahwa gaya komunikasi seorang pemimpin khususnya di USM-Indonesia dalam berkomunikasi di organisasi yang dipimpin karakter penilai yang mana seorang pemimpin melihat siapa saja dosennya yang dapat berkontribusi

dalam proses pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penilaian bagaimana seorang pemimpin mengarahkan atau memotivasi para dosen untuk dapat dengan rutin menyelesaikan kewajibannya setiap di akhir semester agar BKD masing-masing dosen terinput dengan baik sesuai dengan tridharmanya.

Gaya komunikasi yang dilakukan oleh Dekan Feis dalam dalam memotivasi dosennya termasuk kedalam gaya komunikasi Demokratis yang mana Dekan Feis menerapkan gaya demokratis menghargai pandangan dan masukan dari anggota timnya. Bagi mereka, pengambilan keputusan yang melibatkan beragam perspektif sering kali menghasilkan solusi yang lebih baik, dengan adanya gaya komunikasi yang termasuk demokratis maka interaksi yang terjadi baik secara vertikal maupun horizontal berjalan dengan baik, adapun perbedaan pendapat yang terjadi dalam prosesnya Dekan Feis selalu terbuka dalam setiap kejadian yang mengakibatkan renggangnya hubungan antar dosen sehingga situasi tidak kondusif. Tidak hanya itu dekan juga selalu memimpin rapat sekali seminggu untuk membahas kegiatan lampau dengan berbagai kendala yang ada dalam prosesnya. Proses yang terjadi apabila ada interaksi yang diharapkan melalui sebuah proses, proses yang dimaksud adalah sebuah sikap, tujuan serta keinginan untuk mencapai tujuan sesuai Visi dan Misi Fakultas dan berdasarkan Renstra Universitas Sari Mutiara Indonesia. Peneliti melihat Seorang pemimpin memiliki gaya komunikasi yang berbeda kepada setiap dosen, dimana pemimpin harus mengetahui karakter dosen yang diajak untuk berkomunikasi sehingga komunikasi yang terjalin mejadi sebuah motivasi dan mencapai tujuan bersama untuk kepentingan bersama juga tentunya, dalam hal ini gaya komunikasi yang diterapkan tidak selalu berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, oleh sebab itu

pemimpin dapat memberikan sanksi atau contoh dari dosen yang melaksanakan tridharma dengan disiplin.

Sanksi yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam penyampaiannya dengan memperlihatkan sikap yang tegas yaitu (1) memberikan surat teguran untuk dosen yang sudah berapa semester tidak melakukan tridharma; (2) menahan biaya penelitian atau pengabdian masyarakat dosen sebagian sampai dosen tersebut menyelesaikan kewajibannya; Motivasi yang disampaikan oleh pemimpin terhadap para dosen yaitu : (1) memberikan apresiasi untuk dosen yang selalu disiplin dalam tridharma; (2) menginformasikan kepada setiap dosen yang belum atau yang akan menuju proses sertifikasi dosen (serdos) manfaat selalu disiplin dalam melaksanakan penelitian; (3) penelitian atau pengabdian masyarakat yang selalu dilakukan dapat diajukan dalam jenis Hibah sehingga apabila hal tersebut tercapai ada benefit yang sangat menguntungkan bagi dosen yang menang. Dari sanksi dan motivasi yang diberikan oleh seorang pemimpin memiliki gaya komunikasi yang berbeda untuk penyampaiannya sehingga dosen yang diajak untuk berkomunikasi paham dalam prosesnya.

Gaya komunikasi pimpinan (Dekan Feis) diwujudkan melalui gaya kerja atau cara bekerjasama dengan orang lain secara konsisten. Melalui apa yang dikatakannya (bahasa) dan apa yang diperbuatnya (tindakan). Gaya komunikasi akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu lembaga ketika mereka melaksanakan tindakan dalam menyampaikan berbagai informasi dan gagasan. Pimpinan didalam suatu lembaga mempunyai ciri-ciri dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Kondisi seperti ini yang mencerminkan bahwa gaya komunikasi pimpinan setiap lembaga atau perusahaan akan berbeda. Tetapi seorang pimpinan

selalu mempunyai keahlian yang khusus, kemampuan komunikasi yang baik agar pesan apa yang disampaikan dapat diterima baik oleh para pegawainya. Gaya komunikasi Pimpinan di USM-Indonesia selalu memberi pengetahuan kepada dosen tentang bagaimana perilaku para dosen dalam suatu lembaga atau perusahaan ketika mereka melaksanakan berbagai informasi dan gagasan dalam proses Tridarma.

Cara pimpinan dalam mempengaruhi bawahannya dapat bermacam-macam, antara lain: mendorong kemajuan, memberi banyak petunjuk, memberikan motivasi, memberikan kesempatan berperan, mengajak, mempercayai bawahan, memberikan gambaran masa depan yang lebih baik, memberi saran, membimbing, memberi keyakinan, mengobarkan semangat, meminta pendapat, menciptakan perubahan, memeberi tanggung jawab, memberi kedudukan, mendidik, dan lain-lain. Penyampaian informasi tentang bagaimana melaksanakan tugas atau pekerjaan (How to do a job). Jenis informasi ini menyangkut tentang apa yang diharapkan karyawan dalam bekerja, dan bagaimana mereka melakukan semua itu. Perintah kerja (Job Instruction) dalam bentuk pemberitahuan, petunjuk, penjelasan, pelaksanaan secara manual, dan pembagian wewenang dan tanggung jawab pekerjaan (Job Description), memiliki pengertian yang kurang lebih sama dengan cara- cara penyampaian jenis informasi ini.

Penjelasan informasi tentang apa alasan melak-sanakan berbagai tugas atau pekerjaan (Rational for doing jobs). Jenis informasi ini dirancang untuk karyawan agar mereka mengetahui bagaimana mereka bekerja, kaitan antara tugas-tugas lainnya dengan posisi mereka di organisasi, dan mengapa mereka melaksanakan pekerjaan utama mereka. Dalam pengertian lebih luas, jenis informasi ini membantu karyawan untuk mengenal bagaimana mereka bekerja

membantu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Penyampaian informasi tentang kinerja karyawan (*Employee Performance*). Informasi tentang bagaimana melakukan sesuatu yang baik, dinilai penting untuk efisien dan efektifnya fungsi suatu sistem. Informasi bagi karyawan tentang bagaimana mereka melaksanakan pekerjaan dengan baik, juga secara ekstrim pentingnya pemeliharaan keberhasilan operasionalisasi organisasi. Karyawan seringkali mengeluh, walaupun mereka melakukan pekerjaan dengan baik, mereka tidak tahu bagaimana cara supervisor melihat kinerja karyawan. Wawancara penilaian kinerja (*performance*), upah dan administrasi gaji, evaluasi kinerja atau tingkatan program, kesemuanya merupakan cara-cara menilai kinerja karyawan yang memadai. Penyampaian informasi untuk mengembangkan kesamaan misi (*mission of the organization*). Hal ini mencakup kesetiaan karyawan terhadap organisasi, produknya pelayanan dan kontribusi kepada masyarakat adalah sesuatu unsur penting dalam kekuatan organisasional.

## **PENUTUP**

Seorang pemimpin berhak menekankan komunikasi, motivasi, dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal untuk mencapai tujuan. Dalam hal memotivasi para Dosen tidaklah mudah dilakukan karena hal ini berkaitan dengan suasana hati, lingkungan kerja, dan motivasi dalam meraih suatu tujuan. Gaya komunikasi pimpinan diwujudkan melalui gaya kerja atau cara bekerjasama dengan orang lain secara konsisten. Melalui apa yang dikatakannya (bahasa) dan apa yang diperbuatnya (tindakan).

Pimpinan USM-Indonesia memiliki sifat terbuka akan informasi, pelatihan dan memiliki gaya komunikasi yang demokratis ,

dimana dalam proses yang terjadi untuk memotivasi dosen yaitu dengan cara memberikan informasi siapa saja dosen yang sering menang dalam kegiatan hibah dan tidak hanya itu memberikan pelatihan agar karakter dosen semakin peduli dalam tridarma untuk meningkatkan kesejahteraan dosen melalui dukungan LPPM bersama pihak rektorat untuk mencapai tujuan berdasarkan Visi Misi dan Renstra Universitas.

Gaya komunikasi akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu lembaga ketika mereka melaksanakan tindakan dalam menyampaikan berbagai informasi dan gagasan. Pimpinan didalam suatu lembaga mempunyai ciri-ciri dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Kondisi seperti ini yang mencerminkan bahwa gaya komunikasi pimpinan setiap lembaga atau perusahaan akan berbeda. Tetapi seorang pimpinan selalu mempunyai keahlian yang khusus, kemampuan komunikasi yang baik agar pesan apa yang disampaikan dapat diterima baik oleh para pegawainya. Gaya komunikasi akan memberi pengetahuan kepada kita tentang bagaimana perilaku orang dalam suatu lembaga atau perusahaan ketika mereka melaksanakan berbagai informasi dan gagasan.

Setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan pemimpin yang efektif dapat memilih gaya yang paling sesuai dengan situasi dan tim yang mereka pimpin. Gaya kepemimpinan yang dipilih akan berdampak besar pada kinerja karyawan dan kesuksesan bisnis Anda. Terapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan budaya dan tujuan bisnis Anda dan selalu ingat bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang sempurna sehingga Anda bisa menggabungkan kombinasi dari berbagai gaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Canghara, Hafied. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Cetakan 15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muawanah, E, I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Pace, R. Wayne dan Faules, Don F. 2015. "Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan", terjemahan Deddy Mulyana. Edisi Cetakan ke-15. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada